
**SPEKIFIKASI DAN HASIL TANGKAPAN JARING INSANG HANYUT (*Drift Gillnet*) DI DESA NAMANGKEWA KECAMATAN KEWAPANTE
KABUPATEN SIKKA**

Alfianus Nong Otu Parera¹, Yohanes Don Bosco R. Minggu², Maria Yohanista²

¹Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, UNIPA Maumere

²Staff Pengajar Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, UNIPA Maumere
e-mail: alfianusparera36@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spesifikasi dan hasil tangkapan dari alat tangkap *drift gillnet*. Penelitian dilakukan mulai tanggal 25 Juni 2022 hingga tanggal 25 Juli 2022 di Desa Namangkewa Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dengan cara mengikuti kegiatan pengoperasian alat tangkap *drift gillnet* sedangkan metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan spesifikasi alat tangkap dan hasil tangkapan untuk di nilai. Berdasarkan hasil penelitian, spesifikasi alat tangkap *drift gillnet* memiliki ukuran panjang jaring yaitu 240 m, dengan jumlah pelampung sebanyak 1.440 buah dan jumlah pemberat sebanyak 1.296 buah. setiap *piece* jaring terbuat dari bahan *nylon multifilament* dengan mesh size 2 inci. perahu motor yang digunakan oleh nelayan Desa Namangkewa berjenis perahu motor tempel berbahan kayu dengan ukuran 2 GT. Ukuran panjang kapal 6 m, lebar kapal 1 m, dan tinggi kapal 1. Hasil tangkapan ikan target yaitu sebanyak 1.207 ekor dengan bobot 71 kg dan jenis ikan hasil tangkapan sampingan sebanyak 752 ekor dengan bobot 74,5 kg.

Kata Kunci; Spesifikasi, Alat Tangkap, *Drift Gillnet*, Sikka

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wilayah Kabupaten Sikka yang luasnya 7.553,24 km², yang terdiri dari luas laut mencapai 5.821,33 km² atau 77,07 % merupakan perairan laut, didalamnya terdapat 17 buah pulau dan dikelilingi garis pantai sepanjang 444,50 km. Pembangunan sektor kelautan dan perikanan selama ini telah menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan produksi, penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan nelayan, peningkatan konsumsi ikan maupun peningkatan devisa negara melalui ekspor hasil perikanan.

Desa Namangkewa adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka. yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan *Drift*

Gillnet atau disebut dengan jaring insang hanyut. Target tangkapan *Drift Gillnet* adalah ikan pelagis kecil. Menurut Martasuganda, (2002) jaring insang hanyut adalah jaring insang yang cara pengoperasiannya dibiarkan hanyut diperairan, baik itu dihanyutkan di permukaan, kolom perairan atau dasar perairan. Untuk mengetahui spesifikasi dan hasil tangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap jaring insang hanyut di Desa Namangkewa, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Spesifikasi dan hasil tangkapan jaring insang hanyut (*Drift Gillnet*) di Desa Namangkewa, Kabupaten Sikka”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana spesifikasi dan hasil tangkapan jaring insang hanyut (*Drift Gillnet*) yang digunakan oleh nelayan di Desa Namangkewa

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui spesifikasi dan hasil tangkapan jaring insang hanyut (*Drift Gillnet*) yang ada di Desa Namangkewa dan hasil tangkapannya

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan di tanggal 25 Juni 2022 hingga tanggal 25 Juli 2022 di Desa Namangkewa Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka.

Alat dan Bahan

Tabel 1. Alat dan Bahan yang Digunakan Selama Penelitian

Alat dan Bahan	Fungsi
<i>Gillnet</i>	Sebagai alat tangkap ikan
Roll meter	Untuk mengukur alat tangkap
Alat tulis	Untuk catat data yang diperoleh
Mistar	Untuk mengukur mata jaring
Kamera	Untuk Dokumentasi kegiatan

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan deskriptif kuantitatif. Metode observasi dilakukan secara langsung dengan mengikuti kegiatan pengoperasian alat tangkap *gillnet* hanyut yang dilakukan oleh nelayan Desa Namangkewa, Kabupaten Sikka mulai dari tahap persiapan hingga pembongkaran hasil tangkapan, sedangkan metode deskriptif kuantitatif yang digunakan pada rencana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan spesifikasi alat tangkap dan hasil tangkapan untuk di nilai. Jenis data yang dibutuhkan yaitu data tentang spesifikasi alat tangkap dan hasil tangkapan jaring insang hanyut (*Drift Gillnet*) di Desa Namangkewa yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh nelayan dilokasi penelitian.

Analisis Data

Perhitungan proporsi hasil tangkapan dilakukan untuk menghitung perbandingan hasil tangkapan dominan dari suatu alat tangkap. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 nelayan. Data hasil tangkapan yang sudah didapat dihitung dengan menggunakan rumus kemudian dimasukkan dan disajikan dalam bentuk diagram persentase (Suadela, 2004).

$$\text{Proporsi HTU (\%)} = \frac{\text{Jumlah HTU}}{\text{jumlah Hasil Tangkapan}} \times 100\%$$

$$\text{Proporsi HTS (\%)} = \frac{\text{Jumlah HTS}}{\text{jumlah Hasil Tangkapan}} \times 100\%$$

Keterangan:

HTU : Hasil Tangkapan Utama

HTS : Hasil Tangkapan Sambilan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat tangkap jaring insang hanyut (*Drift Gillnet*) yang ada di Desa Namangkewa memiliki bentuk konstruksi yang sama dengan bentuk konstruksi jaring insang hanyut (*Drift Gillnet*) pada umumnya dimana konstruksi jaring insang hanyut terdiri dari :

1. Badan jaring terbuat dari bahan *nylon multifilament (polyamid/PA)* berwarna hijau kebiru- biruan. Ukuran mata jaring dan nomor benang dari badan jaring biasanya disesuaikan dengan tujuan biota perairan yang akan dijadikan target tangkapan (Martasuganda, 2005).
2. Pelampung dibedakan menjadi dua, yaitu pelampung utama dan pelampung tanda. Pelampung yang dipakai oleh nelayan di desa namangkewa biasanya terbuat dari bahan *styrofoam*, plastik, karet, atau benda lainya yang mempunyai daya apung jarak anatara pelampung adalah 8,5 cm.. Besar kecilnya daya apung yang terpasang pada satu piece akan sangat berpengaruh terhadap baik buruknya hasil tangkapan (Martasuganda,2005).
3. Tali ris yang digunakan dua tali ris atas dan tali ris bawah.
4. Pemberat merupakan bagian dari badan jaring yang letaknya di bawah badan jaring dan biasa disebut kaki jaring.

Tabel 2. Spesifikasi Alat Tangkap *Drift Gill Net*

Bagian Alat Tangkap	Bahan/Material	Jumlah/Panjang
Pelampung	Plastik/PVC	1.440 buah
Tali Pelampung	PE	240 m
Tali Ris Atas	PE	240 m
Badan/Mata Jaring	Nylon/PA	Size 2 inchi, L Jaring: 6-7m- P Jaring 30m
Tali Ris Bawah	PE (Ø 3 mm)	240 m
Tali Pemberat	PE (Ø 2 mm)	240 m
Pemberat	Timah	245 gram, 1.296 buah, Jarak pemberat: 20 cm

Sumber : Data Primer (2022)

Bahan jaring yang digunakan saat adalah berbahan nylon dan ukuran mata jaring yang digunakan adalah 2 inci, ukuran mata jaring ini sangat cocok untuk ikan tujuan tangkapan alat tangkap *drift gillnet* yaitu ikan selar, kombong, layang dan tongkol yang berbahan nylon yang memiliki keunggulan yang tahan terhadap air laut yang asin. Bahan tali pelampung, tali ris atas, tali ris bawah, dan tali pemberat adalah PE (*Polyethylene*) alasan penggunaan tali berbahan ini karena bahan ini ringan dan mengapung di air. Namun memiliki tingkat kekenyalan tinggi dan permukaannya halus (Ardidja, 2010). Material kapal alat tangkap *gillnet* yang digunakan adalah

bermaterialkan kayu meranti. Menurut Zain (2010) Bahan kayu meranti termasuk dalam kategori kelas kuat dan awet. Biasanya kayu meranti cocok digunakan sebagai dinding lambung kapal. Jenis kayu meranti merupakan jenis kayu yang mudah dipaku dibentuk dan tahan lama. Kekuatan bangunan kapal bukan hanya dipengaruhi oleh konstruksi dan bentuk bangunan tetapi dipengaruhi juga oleh bahan pembuat kapal yang dipakai. Ahmad dan Nofrizal (2009), menyatakan bahwa sebenarnya tidak ada kayu yang unggul, semua jenis kayu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kapal perikanan yang digunakan oleh nelayan haruslah kuat, tidak mudah retak atau patah dan tahan terhadap serangan binatang laut. Untuk kapal yang sudah rentan/lama digunakan perlu pergantian/perbaikan kapal.

Daerah dan Musim Penangkapan

Daerah penangkapan ikan yang dijadikan sebagai daerah pengoperasian alat tangkap pada umumnya ditandai oleh tanda-tanda alam seperti warna perairan lebih gelap dibandingkan perairan sekitarnya, banyak burung berterbangan dan menukik-nukik ke permukaan air dan banyak buih di permukaan air. Di perairan Namangkewa terjadi dua yang terdiri dari musim barat dan musim timur. Musim barat terjadi pada bulan november hingga february yang ditandai dengan adanya gelombang yang tinggi dan angin kencang di perairan tersebut. Sedangkan musim timur terjadi pada bulan april hingga september dan pada musim ini pada umumnya nelayan di Desa Namangkewa melakukan kegiatan penangkapan Ikan.

Metode Pengoperasian Alat Tangkap

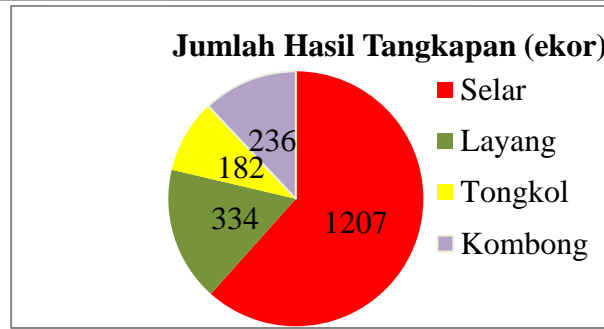
Metode Pengoperasian Alat Tangkap terdiri dari beberapa tahapan yaitu.

1. Persiapan adalah tahap pertama dalam pengoperasian alat tangkap gillnet dengan cara memperhatikan kondisi perairan seperti: mengecek kedalaman, arus, dan lain-lain. Pengoperasian jaring insang dioperasikan dengan memotong/menghadang arus laut. Ikan yang tertangkap pada jaring insang biasanya merupakan ikan yang sedang bermigrasi, seperti target utama tangkapan adalah ikan selar, kombong, layang.

2. *Setting* ; Ketika keadaan sekitar perairan dianggap aman kemudian nahkoda mulai menjatuhkan pelampung tanda terlebih dahulu kemudian disusul dengan bagian badan jaring setelah jaring diturunkan seluruhnya kemudian jaring dibiarkan hanyut beberapa jam sampai ikan benar benar tertangkap.
3. *Immersing* adalah masa tunggu *gillnet* dibiarkan didalam air hingga waktu yang telah ditentukan oleh nahkoda. Masa tunggu *gillnet* tidak menentu, biasanya bisa mencapai 2 jam. Sese kali nahkoda akan mengecek ke tali selambar guna untuk mengetahui apakah *gillnet* masih tetap terikat pada kapal. selama jaring berada di dalam air biasanya nelayan di Desa Namangkewa memanfaatkan waktu untuk beristirahat, namun adapula yang memanfaatkan waktu tersebut memancing guna menambah penghasilan.
4. *Hauling* adalah proses pengangkatan *gillnet* dari perairan ke atas kapal, setelah sekian lama *gillnet* dibiarkan diperairan kemudian diangkat ke atas kapal sedikit demi sedikit. Sampai semua bagian *gillnet* naik keatas kapal, proses *hauling* ini bisa memakan waktu 1 jam, jika proses *hauling* ini dilakukan pada saat cuaca sedang ombak maka akan dapat menyulitkan proses *hauling* ini dikarenakan masih menggunakan tenaga manusia atau manual. Pengoperasian jaring insang dipasang di daerah penangkapan dalam keadaan tegak menghadang biota/memotong arus (Martasuganda, 2008). Salah satu alasan *gillnet* dioperasikan dengan cara menghadang arus adalah agar menghalangi arah gerakan renang ikan.

Jumlah Hasil Tangkapan Nelayan *Drift Gill Net* Berdasarkan Jenis Ikan

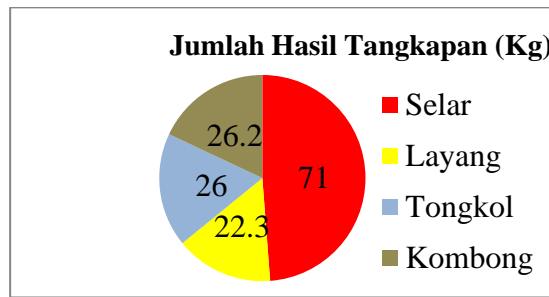
Hasil penelitian menggunakan jaring insang hanyut (*Drift Gill Net*) selama satu bulan di dapatkan beberapa jenis ikan yaitu ikan selar (bobot 71 kg) , layang (bobot 22,3 kg), tongkol (bobot 26 kg) dan ikan kombong (bobot 26,2 kg). Hasil tangkapan ini didominasi oleh ikan selar, diduga karena alat tangkap jaring insang hanyut yang di operasikan oleh nelayan Desa Namangkewa menjadikan ikan selar sebagai target tangkapan atau tangkapan utama. Jenis ikan hasil tangkapan nelayan menggunakan jaring insang hanyut setiap kali melakukan trip bukan hanya ikan selar saja akan tetapi adapula jenis-jenis ikan lainya atau hasil tangkapannya paling sedikit.



Gambar 1. Jumlah Hasil Tangkapan

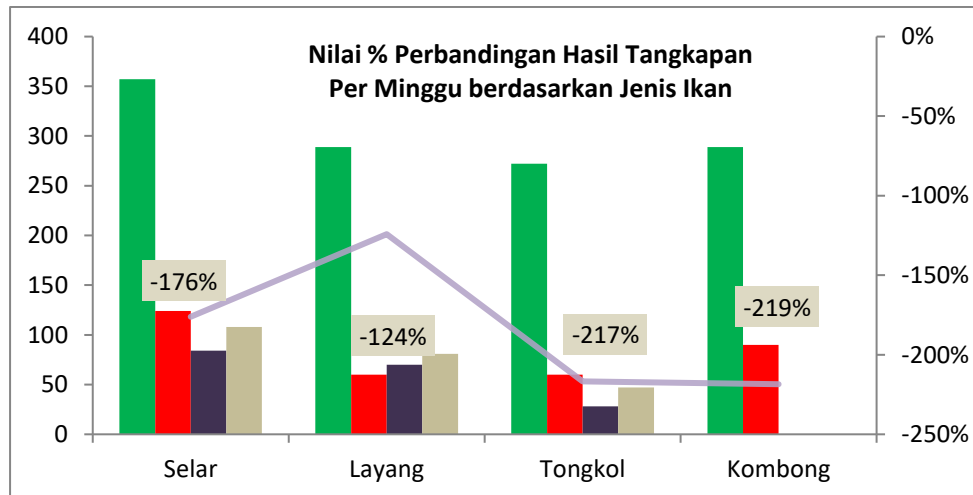
Hasil Tangkapan Nelayan *Drift Gillnet* Berdasarkan Bobot

Identifikasi berdasarkan bobot hasil tangkapan nelayan jaring insang hanyut (*drift gillnet*) Secara keseluruhan maka hasil tangkapan yang didapatkan adalah ikan selar (*Atule mate*), seberat 71 kg, ikan layang (*Decapterus*) seberat 22,3 kg, ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) seberat 26 kg, dan ikan kombong (*Rastrelliger*) seberat 26,2 kg.



Gambar 2. Hasil Tangkapan Nelayan *Drift Gillnet* Berdasarkan Bobot

Perbandingan Hasil Tangkapan Per Minggu Berdasarkan Jenis Ikan



Gambar 3. Hasil Tangkapan Per Minggu Berdasarkan Jenis Ikan

Komposisi Hasil Tangkapan Nelayan *Drift Gillnet*

Hasil tangkapan menggunakan alat tangkap jaring insang hanyut (*drift gillnet*) di desa namangkewa, kecamatan kewapante, kabupaten sikka, terbagi atas dua jenis yaitu jenis tangkapan utama atau target dan jenis ikan sampingan. Hasil identifikasi dari tangkapan nelayan menggunakan jaring insang hanyut (*drift gillnet*) di dapatkan total hasil tangkapan sebagai berikut

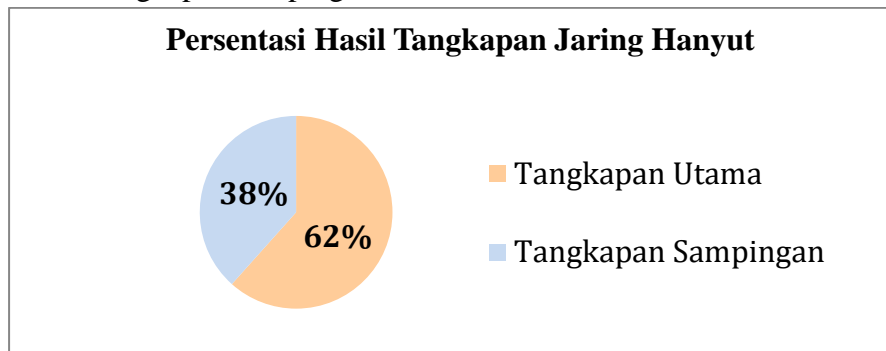
$$\text{Proporsi HTU(\%)} = \frac{1.207}{1.959} \times 100 = 61,613$$

$$\text{Proporsi HTS} = \frac{752}{1.959} \times 100 = 38,386$$

$$\begin{aligned} \text{THT} &= \text{HTU} + \text{HTS} \\ &= 1207 + 752 \\ &= 1959 \end{aligned}$$

Keterangan :

- THT = Total hasil tangkapan
- HTU = Hasil tangkapan utama
- HTS = Hasil tangkapan samping



Gambar 4. Persentasi Hasil Tangkapan

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian menyebutkan bahwa spesifikasi dari alat tangkap jaring insang hanyut adalah pelampung, tali pelampung, tali ris atas, badan jaring, tali ris bawah, tali pemberat dan pemberat. Metode pengoperasian alat tangkap jaring insang hanyut terdapat beberapa tahap, yaitu persiapan, setting,

immersing dan hauling, serta hasil tangkapan jaring insang hayut adalah ikan selar, layang, tongkol, kombong. Jenis ikan yang paling banyak ditangkap adalah ikan selar dengan jumlah 1207 ekor dengan bobot 71 Kg dan jenis ikan paling sedikit ditangkap tongkol dengan jumlah 182 ekor dengan bobot 26 Kg.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardidja, S. 2010. *Bahan Alat Penangkapan Ikan*. Jakarta: STP PRESS Edisi 1 (satu).
- Martasuganda, S. 2005. *Jaring Insang (Gillnet) Serial Teknologi Penangkapan Ikan Berwawasan Lingkungan*. Departemen PSP, FIKP IPB Bogor.
- Martasuganda, S. 2005. *Jaring Insang Serial Teknologi Penangkapan Ikan Berwawasan Lingkungan: Edisi Baru*. Bogor: Jurusan Pemamfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Martasuganda, S. 2002. *Jaring Insang (Gill Net)*. Serial Teknologi Penangkapan Ikan Berwawasan Lingkungan ISBN 979-96923-0-X. Terbitan oleh Jurusan PSP. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB 65 hlm.
- Martasuganda S. 2008. *Jaring Insang (Gillnet)*. Edisi Revisi. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. IPB. 144 hlm
- Nofrizal. 2009. *Behavioural physiology on swimming performance of jack mackerel *Trachurus japonicus* in capture process*. Doctoral dissertation. Tokyo University of Marine Science and Technology. p. 116
- Suadela, P. 2004. *Analisis Tingkat Keramahan Lingkungan Unit Penangkapan Jaring Rajungan Studi Kasus di Teluk Banten*. Jurnal Perikanan dan Kelautan FPIK IPB. Fakultas ilmu kelautan dan perikanan Bogor
- Zain, J. 2010. *Studi Bahan dan Konstruksi Kapal Perikanan Jaring Insang di Kota Dumai, Propinsi Riau*. Jurnal Studi Bahan dan Kontruksi Kapal Perikanan Berkala Perikanan Terubuk. 38 (1) Februari 2010. hlm 82-94